

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitiannya yakni Penelitian Analisis Teks Media (ATM) yang bersifat non kancah, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (1975:5) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁵⁵

Ilmuwan lainnya menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan

⁵⁴Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

⁵⁵*Ibid*, hlm. 6

prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak pernah dilakukan pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci. Dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik, dan rumit.⁵⁶

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintensikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Setiap penelitian memiliki pendekatan yang berbeda, tergantung dengan metode masing-masing. Pendekatan penelitian kualitatif ditentukan oleh karakter penelitian kualitatif, yang tentu berbeda dengan karakter penelitian kuantitatif. Menurut Creswel (2012) karakter utama dalam

⁵⁶Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

penelitian kualitatif adalah: Pertama, penelusuran problem dan pengembangannya secara detail terpusat pada satu fenomena tertentu. Kedua, literatur atau teori dan peraturan yang digunakan menjadi sandaran dalam merumuskan problem. Ketiga, dalam merumuskan masalah dan pertanyaan penelitian serta tercapainya tujuan penelitian secara umum, ditentukan oleh pengalaman langsung peneliti berpartisipasi dalam sosial setting pada studi pendahuluan “*grand tour*” hingga proses penelitian yang dilaksanakan “*mini tour*”. Keempat, pengumpulan data bertolak dari pilihan kata yang sederhana atau khusus hingga yang lebih luas atau lebih umum. Kelima, analisis data yang dideskripsikan dan tema-tema yang ditampilkan dalam analisis diinterpretasikan menjadi makna. Keenam, penulisan laporan penelitian, baik menyangkut struktur dan berbagai bentuk penyajian data sangat fleksibel dan ditentukan oleh refleksi subjektivitas peneliti.⁵⁷

Dilihat dari sudut kawasannya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua hal. Pertama, penelitian kepustakaan (*library research*). Kedua, penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis dan ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non reaktif, karena ia sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan

⁵⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 4

mengandalkan data-datanya di lapangan (*social setting*) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian (*emik*).⁵⁸

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis, karena mengandalkan dokumentasi berupa sinetron di media televisi, serta menggunakan teori-teori dari buku sebagai literatur. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah sinetron di televisi yang mengandung teori dakwah.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “*things know or assumed*”, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk

⁵⁸ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 6

menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut.⁵⁹

Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data berupa teks visual bergerak yang terdapat dalam sinetron "Anak-anak Manusia" Tentang Pahitnya Kejujuran episode 25-26 di RCTI. Sedangkan data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti adalah buku-buku, majalah-majalah, ataupun literatur lainnya yang menunjang dan ada kaitannya dengan bahasan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data utama maupun data pendukung. Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek informan, dokumentasi lembaga, badan, historis, ataupun dokumentasi lainnya. Semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut belum tentu semuanya akan digunakan, karena peneliti harus mensortir ulang antara yang relevan dan tidak. Data-data ini dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah disistematisir dalam kerangka penulisan laporan. Ini yang menurut Spradlay (1980) dikelompokkan ke dalam,

⁵⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 99

domain, komponensial dan taksonomi serta membangun tema-tema yang akan diurai melalui data penelitian.⁶⁰

Berdasarkan pengertiannya yakni sumber data sebagai sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik utama ataupun pendukung. Maka, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi berupa sinetron di televisi. Data-data ini nantinya akan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah disistematisir dalam kerangka penulisan laporan.

C. Unit Analisis

Menurut Bogdan & Biklen (1982), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶¹

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Analisis data ditentukan oleh pendekatan penelitian masing-masing, dapat dilakukan

⁶⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 107

⁶¹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248

dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif atau pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik.⁶²

D. Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan tahap-tahap penelitian yang sistematis. Tahap-tahap penelitian yang akan dilalui dalam proses ini merupakan langkah untuk mempermudah dan mempercepat dalam proses penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan Tema

Pada tahap pertama yaitu menentukan tema yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Peneliti lebih banyak melakukan pengamatan terhadap data berupa dokumen. Mencari topik yang menarik, dalam penelitian ini topik yang menarik bagi peneliti adalah menemukan teori dalam Sinetron “Anak-anak Manusia” Tentang Pahitnya Kejujuran Episode 25-26 yang tayang di RCTI.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan jenis penelitian yang berpijak pada kemenarikan topik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, hingga pada

⁶² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 120

rasionalitas mengapa sebuah topik diputuskan untuk diuji. Dalam merumuskan masalah, peneliti menentukan banyak opsi untuk merumuskan masalah. Hal ini peneliti lakukan agar dapat merumuskan masalah sesuai dengan tema yang dipilih.

3. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun data-data tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yakni melalui teks visual bergerak dalam Sinetron “Anak-anak Manusia” Tentang Pahitnya Kejujuran Episode 25-26 yang tayang di RCTI.

4. Menentukan Metode Analisis

Menentukan metode analisis, mengingat tujuan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menemukan teori dalam sinetron “Anak-anak Manusia” Tentang Pahitnya Kejujuran Episode 25 dan 26 di RCTI, maka peneliti memutuskan menggunakan analisis framing Gamson Modigliani sebagai metode penelitiannya.

5. Melakukan Analisis Data

Melakukan analisis data yang didasarkan pada aspek ideologi, *interpretan* kelompok, *frame work* budaya, aspek sosial, komunikatif

tidaknya sebuah pesan yang terkandung dalam lambang tersebut. Pada tahap ini, kemampuan peneliti memberi makna kepada data. Merupakan unsur reliabilitas dan validitas dari sebuah data.

Identifikasi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yakni dengan cara menetapkan dan menentukan cerita yang terdapat dalam Sinetron “Anak-anak Manusia” Tentang Pahitnya Kejujuran Episode 25-26 yang tayang di RCTI, sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menentukan cerita dengan mengamati gerakan (*visual*) dan dialog film (*audio*) yang mengandung muatan makna dakwah dengan pertimbangan sesuai dengan yang terdapat dalam rumusan masalah.

6. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari tujuan penelitian yang berada pada tataran konseptual/teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat-kalimat empiris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat menjunjung tinggi validitas, realibilitas dan objektivitas serta konsistensi yang tinggi bagi peneliti. Demikian juga dalam hal teknik pengumpulan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi.

Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikan secara utuh tanpa melakukan tambahan maupun pengurangan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini, yakni:

1. Teknik Observasi

Peneliti menggunakan jenis pengumpulan data yakni Observasi yang merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁶³

Observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Adapun dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan pada acara tersebut sesuai jadwal tayangnya dengan mengamati, melihat dan mendengarkan langsung sinetron tersebut ketika di tayangkan guna untuk mengetahui isi dari tayangan tersebut untuk mendapatkan data konsep yang sesuai dengan apa yang sudah di observasi itu memang benar-benar ada. Maka dengan ini

⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2011), hlm 104

peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap objek kajian yang diteliti, yakni Sinetron “Anak-anak Manusia” Tentang Pahitnya Kejujuran Episode 25-26 yang tayang di RCTI.

2. Teknik Dokumentasi

Selain teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak.

Data dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tayangan sinetron di televisi. Selanjutnya ada data pendukung yang berasal dari tangan kedua atau ketiga, dan dalam penelitian ini data pendukung yang peneliti gunakan adalah kajian pustaka dari buku-buku, artikel, literatur, dan majalah-majalah yang terkait dengan bahasan skripsi peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti berusaha memahami realitas yang ada bahwa televisi sebagai media yang cocok digunakan dalam penyampaian pesan dan cepat mempengaruhi perubahan pola pikir masyarakat khususnya melalui tayangan

sinetron. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan analisis framing sebagai acuan dalam menggali fenomena tersebut.

Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.⁶⁴

Menurut William A Gamson, analisis framing adalah cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (*package*). Keemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.

Analisis framing merupakan suatu seni-kreativitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu. Ada dua aspek utama dari analisis framing yaitu:

⁶⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 10

- a. Pertama, memilih fakta/realitas. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Media yang menekankan aspek tertentu, memilih fakta tertentu akan menghasilkan berita yang bisa jadi berbeda kalau media menekankan aspek atau peristiwa yang lain.
- b. Kedua, bagaimana fakta ditulis. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya.⁶⁵

Sesuai dengan penjelasan tersebut peneliti menggunakan teori framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani untuk menganalisis pesan moral dan pesan dakwah Sinetron “Anak-anak Manusia” Tentang Pahitnya Kejujuran Episode 25-26 yang tayang di RCTI.

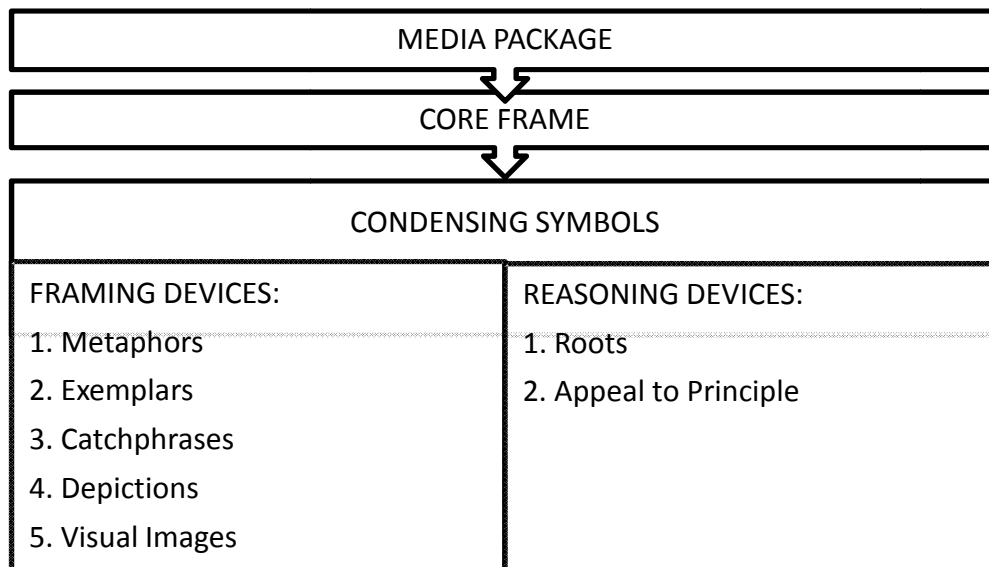
Rumusan atau model Gamson dan Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media-berita dan artikel, terdiri atas package interpretative yang mengandung konstruksi makna tertentu. Di dalam package ini terdapat dua struktur, yaitu core frame dan condensing symbols. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen-elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan substansi isu

⁶⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 69-70

yang tengah dibicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu *framing devices* dan *reasoning devices*.⁶⁶

Gamson-ilmuwan yang paling konsisten dalam mengembangkan konsep framing, mendefinisikan *frame* sebagai organisasi gagasan sentral atau alur cerita yang mengarahkan makna peristiwa-peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu. *Frame* merupakan inti sebuah unit besar wacana publik yang disebut *package*. Framing analysis yang dikembangkan Gamson dan Modigliani memahami wacana media sebagai satu gugusan perspektif interpretasi saat mengkonstruksi dan member makna suatu isu.⁶⁷

Berikut skema Framing Analysis Model Gamson dan Modigliani:



⁶⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 176

⁶⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 177

Keterangan:

1. *Media package*: media atau alat yang digunakan untuk mengemas suatu peristiwa. Fakta-fakta seputar peristiwa tersebut bisa dirangkai dalam sebuah paket, dan yang pada intinya terbentuk oleh sebuah frame atau *suatu central organizing ideas* melalui konsistensi media dalam melakukan berbagai pilihan, penonjolan, dan penghindaran simbol-simbol bahasa atau konsep tertentu.
2. *Core Frame* (gagasan sentral) berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan mengarahkan makna isu—yang dibangun condensing symbol
3. *Condensing Symbol*: pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices* dan *reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya perspektif. Simbol dalam wacana terlihat transparan bila dalam dirinya menyusup perangkat bermakna yang mampu berperan sebagai panduan menggantikan sesuatu yang lain.
4. *Metaphors*: cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana. Metafora berperan ganda; pertama, sebagai perangkat diskursif, dan ekspresi piranti mental; kedua, berasosiasi dengan asumsi atau penilaian, serta memaksa teks membuat sense tertentu.

5. *Exemplars*: mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif.
6. *Catchphrases*: bentukan kata, atau frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. Dalam teks berita, *catchphrases* mewujud dalam bentuk jargon, slogan, atau semboyan.
7. *Depictions*: penggambaran fakta dengan memakai istilah, kata, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Asumsinya, pemakaian kata khusus diniatkan untuk membangkitkan prasangka, menyesatkan pikiran dan tindakan, serta efektif sebagai bentuk aksi politik. *Depictions* dapat berbentuk stigmatisasi, eufemisme, serta akronimisasi.
8. *Visual Images*: pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, dan sejenisnya untuk menekspresikan kesan, misalnya perhatian atau penolakan, dibesarkan-dikecilkan, ditebalkan atau dimiringkan, serta pemakaian warna. Visual images bersifat sangat natural, sangat mewakili realitas yang membuat erat muatan ideologi pesan dengan khalayak.
9. *Roots* (analisis kausal): membenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya

atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya, membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab-akibat yang digambarkan atau diberkan.

10. *Appeal to Principle* (klaim moral): pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, dan sejenisnya. *Appeal to principle* yang apriori, dogmatis, simplistik, dan monokausal (nonlogis) bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyanggah argumentasi. Fokusnya, memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu, tempat, cara tertentu, serta membuatnya tertutup/keras dari bentuk penalaran lain.